

BAB 1

PENDAHULUAN

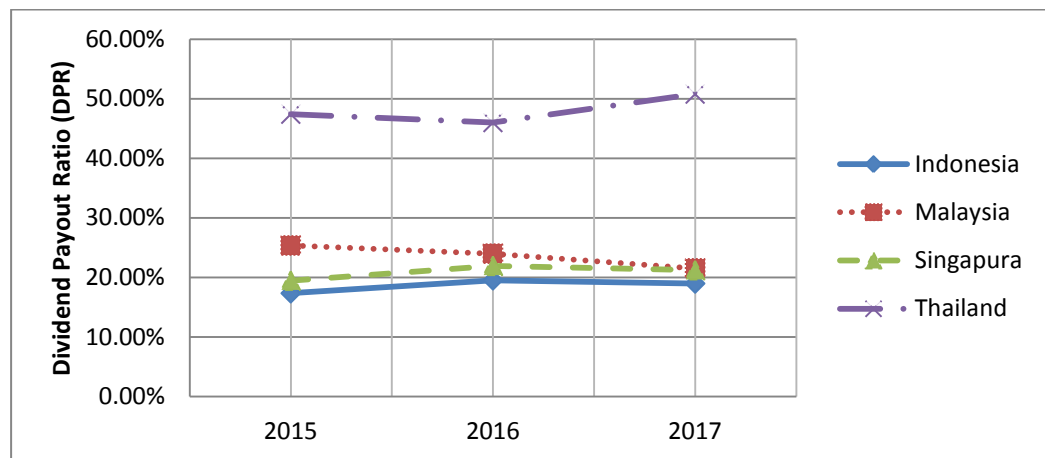
1.1 Latar Belakang

Perkembangan *corporate governance* (CG) Dunia dan khususnya di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand cukup mulai menunjukkan gambaran yang cukup unik di dunia bisnis. CG di level negara dan di level perusahaan di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand mengalami kondisi yang berbeda-beda. Menurut *Watch* (2018) mengenai perkembangan CG di level negara, Indonesia mengalami perkembangan CG yang cukup kecil karena rendahnya prioritas pemerintah dan arah tujuan perkembangan yang tidak jelas. Malaysia mengalami reformasi CG akibat pergantian perdana menteri dan pemerintahan yang baru. Malaysia juga menerapkan kebijakan kuota perempuan dalam *board of director* dengan setidaknya 30% diisi oleh perempuan sejak tahun 2016. Singapura dinilai memiliki sistem pasar modal dan CG yang sangat baik. Namun, Singapura mengalami penurunan kualitas CG akibat masalah pada *dual class shares* dan arah CG yang bertentangan dengan peraturan yang ada. Sementara itu, Thailand mengalami perkembangan kualitas CG, tetapi tidak diikuti dengan perkembangan pemberantasan korupsi dan kebebasan pers yang baik.

Perkembangan salah satu aspek yang memengaruhi kualitas CG di level perusahaan yang berupa *gender diversity* di level *board* telah mengalami tren yang cenderung naik di keempat negara. Perubahan kualitas CG di level negara dan perusahaan akan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi *return* dari *shareholders* yang berupa dividen. Maka dari itu, penting untuk melihat bagaimana efek dari kualitas CG di level negara dan level perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Salah satu keputusan penting di dalam manajemen keuangan adalah keputusan dividen. Dividen merupakan salah satu hal yang penting di dalam dunia investasi, khususnya pada keputusan melakukan investasi. Bagi investor saham, dividen dilihat sebagai salah satu *return* dari keputusan investasinya, selain dari *capital gains*. Maka dari itu, besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi investor. Investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil karena pembayaran dividen yang stabil dapat mengurangi risiko bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga kepercayaan investor mengenai *return* investasinya di perusahaan dapat terjaga. Berkaitan dengan masalah keagenan, dividen merupakan salah satu instrumen untuk mengatasi masalah keagenan (Jensen, 1986).

Dividen dapat mengurangi informasi asimetris antara *shareholders* dengan manajer. Pembagian dividen menandakan bahwa kas berlebih yang digunakan perusahaan telah dibagikan kepada *shareholders* dan tidak digunakan demi kepentingan pribadi manajer sehingga pembagian dividen juga dapat mengurangi risiko bagi *shareholders*. Negara-negara di kawasan ASEAN pada umumnya merupakan negara berkembang, dimana masalah keagenan yang terjadi juga umumnya tinggi. Peran dividen sebagai alat untuk mengatasi masalah keagenan akan semakin besar di negara-negara yang memiliki masalah keagenan yang tinggi. Gambar 1.1 akan menunjukkan rata-rata besar dividen yang dibagikan berupa *dividend payout ratio* (DPR) di perusahaan manufaktur Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Pembayaran



Gambar 1.1

Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) di Perusahaan Manufaktur Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand

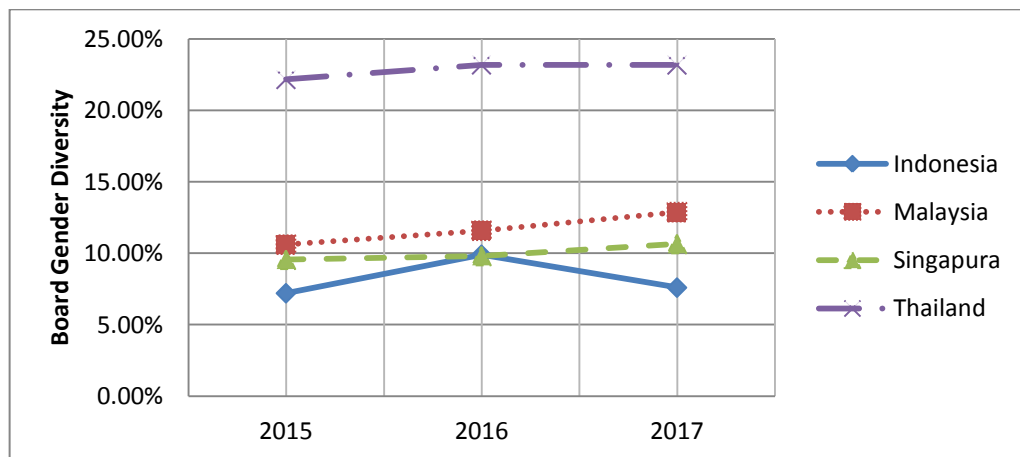
Sumber: Data diolah

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pembayaran dividen di perusahaan manufaktur Indonesia, Singapura dan Thailand mengalami peningkatan hampir tiap tahunnya, sedangkan rata-rata pembayaran dividen di perusahaan manufaktur Malaysia cenderung mengalami penurunan. Besar dividen ditentukan oleh kebijakan dari tiap manajer dan *board of director* dari perusahaan. Dalam penentuan kebijakan dividen, banyak hal-hal yang menjadi pertimbangan manajer maupun *board of director*. Banyak studi mengenai variabel-variabel yang menjadi pertimbangan manajer maupun *board of director* dalam penentuan kebijakan dividen.

Beberapa penelitian mengenai kebijakan dividen adalah penelitian dari Chay & Suh (2009) yang mengaitkan kebijakan dividen dengan ketidakpastian arus kas. Penelitian lain juga menjelaskan bagaimana dividen dipengaruhi oleh kepemilikan institutional (Setiawan & Pradana, 2020), ukuran *board* (Pelt, 2013), direktur eksternal (Boumosleh & Cline, 2015), likuiditas saham, kualitas laporan keuangan, wedge (Setiawan *et al.*, 2019), hingga variabel level negara (La Porta *et al.*, 2000). Penelitian mengenai pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen masih sangat sedikit. Beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen adalah

penelitian milik Chen *et al.* (2017), Saeed & Sameer (2017), Setiawan & Aslam (2018), dan Ye *et al.* (2019) sehingga studi yang lebih komprehensif sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen.

Perempuan menjadi salah satu figur penting bagi perkembangan dunia di semua sektor. Di sektor ekonomi sendiri, banyaknya kemunculan manajer maupun anggota *board of director* perempuan menjadi satu fenomena unik tersendiri. Ada beberapa negara yang menetapkan kuota anggota perempuan untuk mendorong partisipasi perempuan dalam anggota *board of director* dan manajemen, seperti China dan Malaysia. Namun, ada juga negara yang memiliki partisipasi perempuan dalam *board of director* dan manajemen yang cukup tinggi, meskipun tanpa adanya kebijakan kuota, seperti Thailand, India, dan Hong Kong. Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan rata-rata keberagaman gender dalam keanggotaan *board of director* yang tergambar dalam *board gender diversity* di perusahaan manufaktur Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2015-2017.



Gambar 1.2

Rata-Rata *Board Gender Diversity* di Perusahaan Manufaktur Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand

Sumber: Data diolah

Banyak penelitian yang membahas *board gender diversity* yang dikaitkan dengan variabel-variabel seperti nilai perusahaan, performa perusahaan (Ahern & Dittmar, 2011; Voß, 2015), *earning management* (Srinidhi *et al.*, 2011), ataupun *risk taking* (Faccio *et al.*, 2016). Penelitian ini akan membahas pengaruh *board gender diversity* dengan kebijakan dividen. Model dengan kedua variabel ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti oleh Chen *et al.* (2017) dan Saeed & Sameer (2017). Namun, di dalam penelitian ini kami akan mengikuti penelitian milik Ye *et al.* (2019) dengan menambahkan variabel *institutional environment* sebagai variabel moderasi untuk pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen.

Institutional environment berkaitan mengenai hukum, peraturan, dan penegakan hukum di suatu negara. *Institutional environment* yang baik akan menandakan bahwa kualitas *corporate governance* di level negara yang baik. *Institutional environment* merupakan variabel level negara yang di dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi sistem hukum negara. Penelitian mengenai topik sistem hukum suatu negara terhadap kebijakan dividen telah dilakukan sebelumnya (La porta *et al.*, 2000). Penelitian menggunakan variabel *institutional environment* sebagai moderator terhadap kebijakan dividen masih sedikit dilakukan (Ye *et al.*, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeed & Sameer (2017) memilih perusahaan-perusahaan di India, China, dan Rusia. Sementara itu, pada penelitian milik Ye *et al.* (2019) memilih perusahaan-perusahaan di 22 negara di dunia di penelitiannya. Pada penelitian ini, kami memilih perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand sebagai sampel penelitian kami. Penelitian mengenai pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi *institutional environment* untuk wilayah Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *institutional environment* memoderasi pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui efek moderasi *institutional environment* terhadap pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk beberapa pihak:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi berkaitan dengan *return* berupa dividen yang diharapkan.
2. Bagi pihak *shareholders*, penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan dalam pengangkatan *board of director* berkaitan dengan pengaruh *board gender diversity* terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *board gender diversity*, kebijakan dividen, serta *institutional environment*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai tentang latar belakang yang mendasari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel dan hubungan antar variabel yang digunakan di dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan teori dan pendukung, pembahasan terkait hipotesis penelitian, model analisis, dan kerangka berfikir.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan atas hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan atas hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian, serta saran untuk investor, *shareholders*, dan penelitian selanjutnya.